

# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan

Erwina Azizah Hasibuan

Universitas Graha Nusantara (UGN) Padangsidimpuan  
wiena\_ku@yahoo.com

**Abstract** : This research is include a classroom action research (PTK). This research is done in SDN 200201 Padangsidimpuan. Technique analyzing data is analysis data qualitative and quantitative. The result of this research show that the increasing of of the learning result of the students. Before the test is done from the pre-test the average of the pre-test score of the student is 20,2, after the action is done in cycle 1 from the result of the post-test the average of the students score increase become 58,7. Then after reviewing is done in cycle II, from the cycle II, the average of students result increase 76,3. The increasing of the students also can be seen from the finishing study of the students classically, the increasing from the pre-test is 0% become 68,6% in cycle I and increase become 91,4% in cycle II. In the first meeting of the first cycle the percentage of the teacher activities is 56% (enough) and in the second meeting in the first cycle the percentage of teacher activities is 65% (enough). After doing a reviewing in cycle I, teacher activity increase for the first meeting in the second cycle the percentage is 79% (good) and in second meeting in the second cycle the percentage is 88% (very good). While the percentage of the students activity in the first meeting in the first cycle is 42% (less) and in the second meeting in the first cycle is 50% (less). In the first meeting in the second cycle the percentage is 75% (good) and in the second meeting in the second cycle the percentage is 83% (good). Based on the result of the classroom action research that has done in 2 cycles can be conclude that the using of PBM strategies can increase the result of the learning of the student in counting and reducing numbers in class V SDN 200201 Padangsidimpuan T.A. 2016/2017.

**Keywords:** Result Of Student Learning, Counting and Reducing, Numbers, Learning Strategy, Problem Basic

**Abstrak** : Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan SD Negeri 200201 Padangsidimpuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan dari hasil pre tes diperoleh rata-rata nilai pretes siswa sebesar 20,2 setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil pos tes diperoleh rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 58,7. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dari hasil postes siklus II, rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi sebesar 76,3. Peningkatan hasil belajar siswa juga

tampak dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal, peningkatan dari pre tes sebesar 0% menjadi 68,6% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,4% pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 56% (cukup) dan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru sebesar 65% (cukup). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, kegiatan guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 79% (baik) dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase sebesar 88% (baik sekali). Sementara persentase aktivitas siswa selama pertemuan pertama siklus I sebesar 42 % (kurang) dan pada pertemuan kedua siklus I sebesar 50% (kurang). Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 75% (baik) dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase 83% (baik). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi PBM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan T.A. 2016/2017.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar Siswa, Penjumlahan dan Pengurangan, Pecahan, Strategi Pembelajaran, Berbasis Masalah*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang ada di Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Siswa di sekolah dasar sebaiknya memahami semua aspek yang ada pada kurikulum mulai dari bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data. Standar kompetensi matematika yang sebaiknya dikuasai siswa SD kelas V semester II dalam aspek bilangan adalah menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah,

Masalah yang peneliti dapatkan di kelas V dalam pembelajaran matematika yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam matematika di kelas V ini masih jauh dari apa yang diharapkan dan masih di bawah kriteria minimum ( $\leq 60,00$ ). Pada saat guru mengadakan tes mengenai penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama, hasil belajar siswa tergolong rendah. Jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 200201 Padangsidimpuan adalah 35 siswa, dari hasil tes diperoleh data sebagai berikut : 15 siswa memperoleh nilai  $\geq 60,00$  dan 20 siswa memperoleh nilai  $\leq 60,00$ . berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas V tergolong rendah.

Berdasarkan data di atas hanya 15 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  atau 43% siswa saja yang mendapatkan nilai  $\geq 60,00$  sedangkan 20 siswa atau 57% siswa lagi mendapatkan nilai  $\leq 60,00$ . Menurut pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari siswa sendiri, guru dan sumber belajar. Faktor yang mempengaruhi siswa yaitu sebagai berikut : siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa malas belajar matematika, hal ini tampak setiap ada tugas rumah, siswa sering mengabaikannya dan hampir setiap hari ada siswa yang mendapat hukuman karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Faktor yang mempengaruhi dari guru yaitu, guru sering memulai proses belajar mengajar dengan menjelaskan, tanpa memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada siswa untuk berpikir atau menemukan sendiri. Faktor yang mempengaruhi dari sumber belajar yaitu siswa hanya memiliki satu eksemplar buku matematika, tidak ada buku referensi yang lain yang dimiliki oleh siswa dan siswa belum memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS).

Strategi PBM merupakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam berpikir, jadi bukan guru saja sebagai pusat informasi, siswa mempunyai hak dalam menentukan keberhasilannya dalam belajar. Siswa dapat belajar sendiri dengan bantuan sumber belajar dan bantuan guru, guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Winkel dalam Eveline, menyatakan: “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Eveline Siregar dan Hartini Hara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 12.

Dalam proses pembelajaran, guru bukan lagi sebagai pusat informasi (*teacher centered*), tetapi sebagai pengelola pembelajaran yang senantiasa siap membimbing dan membantu siswa dalam belajar. Sutikno menyatakan: “Guru berfungsi melaksanakan empat macam tugas dalam mengelola proses pembelajaran yaitu sebagai berikut: a. merencanakan, b. mengatur, c. mengarahkan, d. mengevaluasi”<sup>2</sup>.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBM mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

## 2. Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Santyas menyatakan karakteristik pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah sebagai berikut:

(a) belajar dimulai dengan suatu permasalahan ; (b) memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata pelajar ; (c) mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu ; (d) memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pelajar dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri ; (e) menggunakan kelompok kecil, dan (f) menuntut pelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk atau kinerja (*performance*).<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

---

<sup>2</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2009), 22.

<sup>3</sup> I. Wayan Sentyasa, “*Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*”, diakses dari [www.freewebs.com/sentyasa/.../problem based learning.pdf](http://www.freewebs.com/sentyasa/.../problem%20based%20learning.pdf), pada tanggal 15 Oktober 2016

### 3. Sintaks Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam prakteknya, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Ibrahim dalam Trianto menyatakan: “Di dalam kelas Pembelajaran Berbasis Masalah berbeda dengan pembelajaran tradisional. Peran guru di dalam kelas Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu sebagai berikut :

- a. mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa pada masalah,
- b. memfasilitasi / membimbing pengamatan siswa,
- c. memfasilitasi dialog siswa,
- d. mendukung belajar siswa. Sintaks pembelajaran ini berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu kegiatan<sup>4</sup>. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 1.**  
**Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah**

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap – 1  Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap – 2  Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap – 3  Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

<sup>4</sup> Ibrahim dan Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 15.

Tahap – 4	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
Tahap – 5	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa pada masalah.
- b. Mengorientasikan siswa untuk belajar,
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 200201 Padangsidimpuan. Bahan dan Alat dalam penelitian ini yaitu : Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana pemahaman siswa mengenai penjumlahan dan pengurangan pecahan dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Penelitian ini terbagi atas tes awal (*pre test*) dan test akhir (*post test*). Bentuk soal berbentuk essay.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktifitas peneliti dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan yang dilaksanakan ini hanya dilakukan dalam satu kelas. Subjek dalam penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas V SD Negeri 200201

Padangsidempuan yang berjumlah 35 orang dengan rincian 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus, gambarannya sebagai berikut :

Siklus I : tujuan dari siklus I yaitu mengimplementasikan PBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Siklus I dilakukan tahapan-tahapan dalam PTK yaitu : *Pertama*, perencanaan dan pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi dalam melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksana tindakan adalah peneliti dibantu oleh guru kelas
2. Kriteria keberhasilan ditentukan setelah tindakan selesai. Dengan ketentuan jika 75% jumlah siswa dalam 1 kelas telah mampu menyelesaikan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan benar.
3. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

*Kedua*, pelaksanaan observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama PBM berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran ini diamati sesuai dengan tahap-tahap dalam PBM, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu siswa untuk belajar, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## 2. Siswa

Pengamatan yang dilakukan terhadap siswa meliputi keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, menanggapi siswa lain menyelesaikan soal di papan tulis, mengerjakan PR, serta aktifitas siswa dalam kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

*Ketiga*, evaluasi dan refleksi yaitu : mencatat semua kebaikan dan kelemahan selama proses tindakan dan sesudah tindakan dilaksanakan. Melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan antara peneliti dan guru. Melakukan evaluasi pengamatan guru dalam pembelajaran. Menilai hasil belajar siswa yang menggunakan pedoman indikator dalam aspek kognitif.

Siklus II bertujuan adalah mempertajam (mengoptimalkan) penggunaan pendekatan PBM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama. Dan merupakan perbaikan-perbaikan kelemahan pada siklus sebelumnya. Hopkins dalam Muslich menyatakan tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan sebagai berikut<sup>5</sup> :



Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins, 1993)

<sup>5</sup> Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 43.



Data-data hasil penelitian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memperoleh nilai siswa secara individu digunakan rumus :

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Memperoleh nilai rata-rata kelas digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

Mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan, peneliti menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus yaitu :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketuntasan belajar, siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  dikatakan berhasil atau tunas belajar dan jika ketuntasan belajar di kelas sudah mencapai 75% maka ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Data observasi menggunakan skala penilaian dalam rentang nilai dengan bentuk angka (4, 3, 2, 1) untuk aktifitas siswa, angka 1 artinya kurang, 2 artinya cukup, 3 artinya baik, dan 4 artinya baik sekali. Setelah itu semua nilai tersebut dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

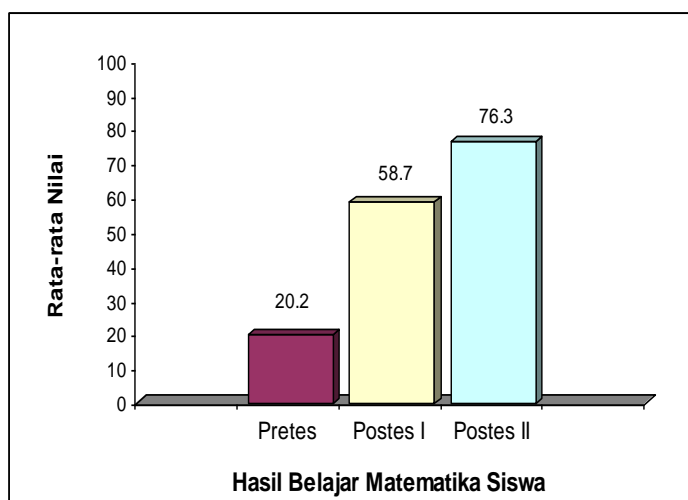
## HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah selama II siklus terbukti bahwa penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016/2017.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan (*pre test*) maupun setelah dilakukan tindakan siklus I (*post test I*) dan siklus II (*post test II*) tampak bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa. Sebelum diberikan tindakan dari hasil *pre test* diperoleh rata-rata nilai sebesar 20,2. Setelah dilakukan tindakan siklus I, dari hasil postes siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata nilai sebesar 58,7. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dari hasil *post test* siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 76,3. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa secara jelas dapat digambarkan pada berikut :

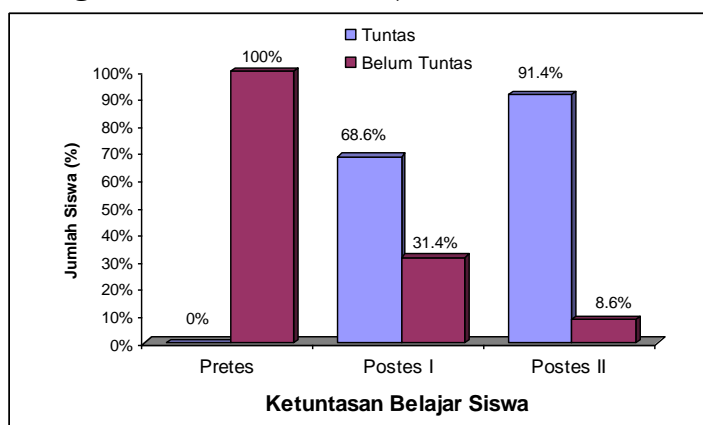
**Gambar 1.**

### **Peningkatan Rata-rata Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa**



Selanjutnya persentase jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dan belum tuntas belajar, sebelum diberikan tindakan dari hasil *pre test* menunjukkan tidak seorangpun yang tuntas dalam belajar (0%). Pada siklus I dari hasil *post test* I terdapat 24 orang atau 68,6% siswa yang telah tuntas dalam belajar sedangkan 11 orang atau 31,4% siswa yang belum tuntas dalam belajar. Setelah dilakukan siklus II dari hasil postes II, jumlah siswa yang telah tuntas dalam belajar meningkat menjadi 32 orang atau 91,4% sedangkan siswa yang masih belum tuntas belajar hanya 3 orang atau 8,6%. Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase atau jumlah siswa yang telah tuntas belajar secara klasikal. Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal lebih jelasnya dapat digambarkan pada gambar berikut :

**Gambar 2.**  
**Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal**



Keberhasilan penggunaan strategi PBM juga dapat dilihat dari hasil observasi mitra kolaborasi tentang kemampuan guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 56% atau tergolong cukup dan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru sebesar 65% atau masih tergolong cukup. Sementara persentase aktivitas siswa selama pertemuan pertama siklus I sebesar 42% atau tergolong kurang dan pada pertemuan kedua siklus I sebesar 50% atau masih tergolong kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan mitra kolaborasi selama tindakan siklus I tampak bahwa aktivitas siswa masih tergolong kurang. Selama proses

pembelajaran siswa masih kurang termotivasi untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih dan kurang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran menurut catatan mitra kolaborasi dikarenakan selama proses pembelajaran guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan soal, kurang jelas mengajukan pertanyaan (soal), kurang membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (soal), serta masih kurang membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran pada siklus II.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 79% atau tergolong baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase sebesar 88% atau tergolong baik sekali. Demikian halnya aktivitas siswa, pada pertemuan pertama siklus II diperoleh persentase sebesar 75% atau tergolong baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase sebesar 83% atau tergolong baik. Selama tindakan siklus II, aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, menyelesaikan soal, dan motivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih sudah tergolong baik sekali.

Adanya peningkatan aktivitas siswa juga dikarenakan selama tindakan siklus II, aktivitas guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan fenomena atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, membimbing siswa mengerjakan soal, memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan penilaian terhadap kelompok lain, dan memberi kesempatan siswa menyampaikan hal-hal penting dari penyelesaian soal yang telah dilakukan sudah tergolong baik sekali.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus dan masing-masing siklus sebanyak 2 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan T.A. 2016/2017.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 2 siklus dan masing-masing siklus sebanyak 2 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V SD Negeri 200201 Padangsidempuan T.A. 2016/2017, dengan rincian sebagai berikut : 1. Sebelum diberikan tindakan dari hasil *pre test* diperoleh rata-rata nilai *pre test* siswa sebesar 20,2. Dari 35 siswa seluruhnya masih dinyatakan belum tuntas dalam belajar atau tidak satupun siswa yang tuntas belajar (0%). 2. Setelah dilakukan tindakan siklus I, dari hasil *post test* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi sebesar 58,7. Dari 35 siswa, terdapat 24 orang 68,6% siswa yang tuntas belajar sedangkan 11 orang atau 31,4% masih belum tuntas belajar. Karena jumlah siswa yang tuntas hanya 68,6% atau kurang dari 75% maka secara klasikal siswa dinyatakan masih belum mencapai ketuntasan dalam belajar sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. 3. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, dari hasil postes rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi sebesar 76,3. Dari 35 siswa, terdapat 32 orang 91,4% siswa yang tuntas belajar sedangkan 3 orang atau 8,6% masih belum tuntas belajar. Karena jumlah siswa yang tuntas sebesar 91,4% atau lebih dari 75% maka secara klasikal siswa dinyatakan telah berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, Taupik, 2008, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, Jakarta: Kencana.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Malang: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, 2009, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Publisher.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur, 2009, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Russeffendi, E.T. 1992, *Pendidikan Matematika 3 Modul 1– 9*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, Sobry, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sentyasa, I. Wayan. 2008, *Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif*, (online dalam [www.freewebs.com/sentyasa/.../problem based learning.pdf](http://www.freewebs.com/sentyasa/.../problem_based_learning.pdf), Diakses 15 Oktober 2011).